

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan baik yang formal maupun tidak formal, telah menjadi kebutuhan dunia pendidikan secara substansial termasuk dengan pendidikan seni, hanya saja porsi pengajaran dari masing-masing ilmu itu tidak sama. Hal ini berarti bahwa melalui pendidikan seni, kebutuhan peserta didik terhadap pengakuan harga diri/berprestasi, aktualisasi diri, mengetahui arti seni, dan rasa keindahan, dapat diwadahi di dunia pendidikan.

Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional adalah mengembangkan potensi yang meliputi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestika, etika, dan estetika. Sifat multikultural mengandung makna bahwa pendidikan seni dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan dari sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni tingkat sekolah menengah yang ada di kota Medan terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 (dahulu Sekolah Menengah Musik). Sejak didirikan SMKN 11 ini eksis di jalur musik klasik barat, namun sejak tahun 1999 mulai

menyesuaikan kurikulumnya dengan mengadopsi perkembangan musik non klasik barat. Musik non klasik barat mencakup jenis musik pop, rock, jazz, country, dangdut, dan berbagai jenis musik barat lainnya. Terobosan ini tentu merupakan salah satu kebijakan dalam upaya membuka diri dengan perkembangan zaman, hal ini dapat diketahui bahwa selera musik di luar musik klasik barat berkembang dengan sangat pesat.

Pengembangan penyelenggaraan sistem pendidikan di lingkungan SMK Negeri 11 saat ini mencakup dua komponen utama dalam satu kesatuan sistem yaitu pengembangan program keahlian seni musik dan pengembangan kurikulum. Arah pengembangan tersebut bersandar pada landasan atau arah yang telah dirumuskan dalam tujuan, Visi serta Misi SMK Negeri 11 yaitu: Teladan dalam perilaku dan unggul dalam prestasi.

SMK Negeri 11 bernaung di bawah Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang bermoral Pancasila dan berfungsi untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil, terlatih, dan terdidik. Sejalan dengan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan, SMK Negeri 11 juga mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk lulusan menjadi tenaga kerja dalam bidang musik yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan sikap profesional serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan seni musik. Bidang pekerjaan yang dapat diisi oleh tamatan SMK Negeri 11 di antaranya adalah: sebagai seniman musik, Korps musik di TNI atau Polri, penata musik (komposer), pengelola pementasan musik dan usaha lainnya yang berhubungan dengan musik. Pendidik seni (guru) yang berada di SMK Negeri 11 berusaha memberikan materi teori musik dan praktek musik yang baik untuk dapat

merangsang siswa dalam melatih keterampilan bermain musik agar dapat bekerja secara mandiri yang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Guna mencapai tingkat permainan musik yang baik pada siswa, maka dibutuhkan latihan yang teratur dengan mengaplikasikan pelajaran yang sangat berhubungan di antaranya pelajaran teori musik, solfegio dan harmoni yang memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap praktek instrumen.

Penerimaan siswa SMK Negeri 11 dilakukan bersamaan dengan seleksi penerimaan siswa baru pada awal tahun ajaran baru. Adapun yang menjadi acuan pada seleksi penerimaan siswa baru adalah: (1) perbandingan Nilai Ebtanas Murni (NEM); (2) kelas yang dipilih (klasik dan non klasik), kelas klasik dan kelas non klasik mendapatkan mata pelajaran teori yang sama, yang membedakannya hanya pada jenis instrumen yang dipilih (kelas klasik memilih jenis instrumen yang digunakan pada musik klasik, dan kelas non klasik memilih jenis instrument pada band); (3) tes musikalitas (untuk menilai kemampuan musikalitas calon siswa) dan; (4) pemilihan instrumen musik (d disesuaikan dengan kondisi fisik dari calon siswa).

Ada beberapa mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran utama dari SMK Negeri 11, di antaranya adalah harmoni. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum SMK Negeri 11 yang diberikan pada siswa kelas XI. Materi pelajaran yang harus dipahami untuk dapat melanjutkan mata pelajaran harmoni adalah seluruh materi yang dipelajari dalam teori musik yang didapat di kelas X, karena dasar dari mata pelajaran harmoni adalah teori musik khususnya dalam pokok bahasan tangga nada, interval dan akord. Tujuan dari mata pelajaran harmoni adalah sebagai dasar dalam mengaransemen atau mengubah suatu lagu menjadi 4 suara yaitu

suara sopran dan alto (untuk suara wanita), tenor dan bas (untuk suara pria) dengan mengikuti peraturan-peraturan yang digunakan dalam mengaransemen lagu.

Faktor yang sangat mempengaruhi terhambatnya mata pelajaran harmoni di SMK Negeri 11 adalah masih kurang pemahamnya siswa dalam mata pelajaran teori musik khususnya dalam pokok bahasan interval dan akord karena kedua pokok bahasan ini sangat penting untuk mendukung pelajaran harmoni. Bahkan beberapa siswa yang sudah duduk di kelas XI masih ada juga yang belum bisa membaca notasi musik, menempatkan tanda kunci G dan F, nilai nada, dan lain sebagainya, sehingga menghambat pemberian materi harmoni karena semua ini merupakan dasar dalam membuat aransemen lagu. Hal ini bisa terjadi mungkin karena guru kurang bervariasi atau tidak tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga siswa susah memahami dan sulit mengingat pelajaran. Selain itu kurang dimanfaatkannya piano dan vokal sebagai media pembelajaran, karena dari kedua media pembelajaran ini akan membantu dalam mendengarkan lagu yang diaransemen.

Gambaran terhambatnya mata pelajaran harmoni di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran harmoni yang ada di SMK Negeri 11 cenderung kurang terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran mata pelajaran harmoni yang dilakukan selama ini dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang hanya memuat uraian, contoh dan latihan (UCL). Strategi pembelajaran ini digunakan guru dalam menjelaskan satu materi kemudian membuat contoh dan akhirnya memberikan soal sebagai latihan dari materi yang baru saja diberikan. Hasil pengerjaan soal yang dibuat siswa hanya diperiksa begitu saja sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga siswa tidak dapat mengetahui suara yang

sesungguhnya yang dapat diperdengarkan melalui media piano atau vokal (dinyanyikan), siswa hanya tahu kesalahan-kesalahan menurut hukum.

Mungkin akan berbeda bila pembelajaran harmoni dilakukan dengan strategi pembelajaran *discovery* dan strategi pembelajaran konstruktivisme. Strategi pembelajaran *discovery* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa melalui partisipasi aktif dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka mendapat pengalaman. Pemberian materi dimulai dengan pemberian contoh atau kasus diikuti dengan latihan memecahkan kasus dan diakhiri dengan uraian atau generalisasi dari isi pelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pemberian materi dimulai dengan memberikan uraian tentang pengertian suatu konsep, prinsip atau prosedur, diikuti dengan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan diakhiri dengan latihan untuk menguasainya. Konsep belajar yang digunakan dalam strategi pembelajaran konstruktivisme bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna dan menemukan materi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Sesuai dengan tujuan harmoni yaitu sebagai dasar dalam mengaransemen atau mengubah lagu, maka lagu yang dihasilkan harus melalui penciptaan alunan melodi yang tidak lepas dari pertimbangan rasa karena dalam seni rasa lebih berperan daripada rasio. Bahkan terdapat komponen seni yang tidak dapat dikerjakan dengan perhitungan rasional misalnya harmoni karena hal ini hanya dapat dirasakan. Persoalan seni dengan

nilai-nilai yang terkandung di dalam seni musik disebut dengan kegiatan apresiasi seni musik.

Apresiasi seni musik merupakan penghayatan dan penghargaan pada seni musik serta pada senimannya. Apresiasi seni musik yang diartikan sebagai penghayatan dan penghargaan terhadap seni musik sebenarnya menunjukkan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar dan tanpa prasangka. Apresiasi seni musik lahir dari upaya memahami suatu karya seni musik. Siswa yang berupaya memahami musik yang didengarnya akan memperoleh suatu bentuk penghargaan atau penilaian yang subjektif sifatnya, artinya tidak dapat disamaratakan antara kemampuan apresiasi seni musik individu dengan yang lainnya, karena pengalaman, pengetahuan dan wawasan sangat mempengaruhi apresiasinya terhadap seni musik.

Berdasarkan uraian di atas sangat menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan apresiasi seni musik terhadap hasil belajar harmoni di SMK Negeri 11.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) apakah lulusan SMK Negeri 11 sudah dapat mengaransemen lagu? (2) apakah lulusan SMK Negeri 11 sudah siap pakai sebagai seniman di lapangan? (3) apakah media pembelajaran piano dan vokal sangat mendukung pembelajaran harmoni? (4) apakah guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode mengajar? (5) apakah penerapan strategi pembelajaran discovery mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar? (6) apakah penerapan strategi pembelajaran konstruktivisme mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar?

(7) apakah kedua strategi pembelajaran cocok bagi siswa yang mempunyai apresiasi seni musik yang berbeda? (8) apakah kemampuan apresiasi seni musik yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda pula jika digunakan dengan strategi pembelajaran yang berbeda? (9) apakah ada hubungan antara pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan apresiasi seni musik terhadap hasil belajar harmoni? (10) apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan apresiasi seni musik terhadap hasil belajar harmoni ?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang diidentifikasi perlu dibatasi sehingga penelitian ini terarah, efektif, efisien dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan keefektifan dua strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar harmoni yaitu strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran konstruktivisme. Perbandingan strategi ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran harmoni di SMK Negeri 11. Selain strategi pembelajaran sebagai variabel bebas utama, diperhitungkan juga adanya kemampuan apresiasi seni musik terhadap hasil belajar harmoni. Kemampuan apresiasi seni musik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan apresiasi seni musik tinggi dan kemampuan apresiasi seni musik rendah. Jadi penelitian ini hanya terbatas pada strategi pembelajaran, kemampuan apresiasi seni musik dan hasil belajar harmoni.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar harmoni yang diajar dengan strategi pembelajaran discovery dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar harmoni antara siswa yang mempunyai kemampuan apresiasi seni musik tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan apresiasi seni musik rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan apresiasi seni musik dalam mempengaruhi hasil belajar harmoni?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan apresiasi seni musik terhadap hasil belajar harmoni, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar harmoni antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran discovery dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme.
2. Perbedaan hasil belajar harmoni antara siswa yang mempunyai kemampuan apresiasi seni musik tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan apresiasi seni musik rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan apresiasi seni musik dalam mempengaruhi hasil belajar harmoni.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah: untuk memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan apresiasi seni musik. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan diperuntukkan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar harmoni.

Sedangkan manfaat praktis terhadap hasil penelitian ini adalah: sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran konstruktivisme, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat mengkaitkan pengetahuan yang akan diterimanya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar harmoni yang lebih aktif, apresiatif, menarik, dan menyenangkan.